

PEMEROLEHAN KOSA KATA FARID ANAK USIA 5 TAHUN  
DI RA BAHRUL ULUM DESA SIRIH SEKAPUR  
KECAMATAN JUJUHAN KABUPATEN BUNGO

Lusiana Putri

Dr.Drs. Hary Soedarto. M.Pd

Drs. Albertus Sinaga. M.Pd

Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jambi

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jambi

Email: Lusianaputri17@yahoo.com

### **ABSTRACK**

The purpose of this study was to describe the vocabulary form of 5-year-olds, the amount of vocabulary acquired, and the description of the accuracy of vocabulary use by the 5-year-old child. The approach and type of research used in this study was a qualitative approach that produced descriptive data. This research was conducted in RA Bahrul Umum Desa Sirih Sekapur, Jujuhan District, Bungo. The data of this study was a vocabulary uttered by 5-year-old child who was Farid. The data collection technique used in this research was the technique of "Simak Libat Cakap". Data analysis was done in accordance with the construction of research results.

The results showed that the form of vocabulary acquired by Farid 39 words. The vocabulary that appeared in the conversation in form of verbs was 10 words, adjective was 7 words, adverbial was 5 words, nouns was 12 words, numerals was 4 words, and conjunction was 1 word. When it was viewed from the context of Farid's conversation at school, Indonesian vocabulary has started to be mixed with the local language everyday.

The conclusions of this research were (1) the form of vocabulary that appears in the conversations of 5-year-old in the form verbs, adjectives, adverbials, nouns, numerals, and conjunctions. The vocabulary form that often appeared was a verb. (2) The amount of vocabulary acquired by 5 years old child was 39 words.

Key Words : Acquisition of vocabulary the child of 5 years old.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini mendeskripsi bentuk kosa kata anak usia 5 tahun, jumlah kosa kata yang diperoleh, dan diperolehnya deskripsi ketepatan pemakaian kosa kata oleh anak 5 tahun.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RA Bahrul Ulum Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Data dalam penelitian ini adalah kosa kata yang dituturkan anak usia 5 tahun yaitu Farid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap. Analisis data dilakukan sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk kosa kata yang diperoleh Farid sebanyak 39 kata. Kosa kata yang muncul dalam percakapan berupa verba sebanyak 10 kata,adjektiva sebanyak 7 kata,adverbial sebanyak 5 kata,nomina sebanyak 12 kata,numeralia sebanyak 4 kata, dan konjungsi sebanyak 1 kata. Jika dilihat dari konteks percakapan Farid di sekolah, kosa kata bahasa Indonesia sudah mulai dicampurkan dengan bahasa daerah sehari-hari.

Kesimpulan dari peneliti ini adalah (1) bentuk kosa kata yang muncul dalam percakapan anak usia 5 tahun berupa verba,adjektiva,adverbial,nomina,numeralia, dan konjungsi. Bentuk kosa kata yang sering muncul adalah verba. (2) jumlah kosa kata yang diperoleh anak usia 5 tahun sebanyak 39 kata.

**Kata kunci** : pemerolehan kosa kata, anak usia 5 tahun

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan setiap orang tidak terlepas dari bahasa yang digunakan, Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi.Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, dan bahasa juga mempunyai fungsi sebagai alat interaksi sosial dalam masyarakat.

Kedudukan bahasa ini sangatlah penting karena tanpa bahasa kita tidak akan mampu berinteraksi satu sama lain. Begitu pun bahasa Indonesia juga menggunakan stau bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa kenegaraan dan bahasa nasional.Masyarakat Indonesia mengguakan tidak hanya satu bahasa, melainkan dua bahasa yaitu bahasa Ibu dan bahasa Nasional.

Seseorang ingin mempelajari bahasa, ia berusaha mengerti dahulu hal yang akan dikatakannya sebelum ia berujar. Seorang anak tentu lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan. Anak kemudian mengasosiasikan kosakata yang ia dengar,dengan apa yang terjadi setelah pembicaraan selesai mengujarkan sesuatu. Pada waktu anak belajar bahasa, ia mendengar lebih dahulu kosakata atau kaliaamt diujarkan orang lain.

Pemerolehan bahasa menuntut interaksi yang berarti dalam bahasa sasaran (*target language*)dan membutuhkan komunikasi alamiah yang merupakan wadah bagi para pembelajar untuk tidak sekedar memperhatikan bentuk ucapan, tetapi juga pesan yang mereka sampaikan serta mereka pahami. Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung didalam otak seorang anak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kognitif secara keseluruhan, dengan kata lain bahasa merupakan hasil dari perkembangan intelek secara keseluruhan dan sebagai lanjutan

pola-pola perilaku yang sederhana. perkembangan kosa kata yang sangat pesat dialami anak ketika berumur satu setengah sampai dua tahun.

Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, terutama anak usia 5 tahun yang pada usia ini anak belum banyak menguasai kosakata. Sangat penting bagi mereka untuk mempelajari dan mahami kosakata, karena keterampilan berbahasa sang anak meningkatkan bila kuantitas serta kualitas kosakatanya meningkat. Perluasan kata pada anak lebih ditekankan kepada kosakatanya.

Anak usia 5 tahun mempunyai daya serap yang tinggi atas kata-kata yang diperolehnya baik dari lingkungan keluarga maupun dilingkungan tempat mereka belajar. Pada saat proses belajar-mengajar disekolah, peran aktif guru sangat diperlukan, terlebih bagi guru kanak-kanak. Melalui pelajaran bahasa dan mata pelajaran lainnya guru memperkenalkan istilah-istilah baru pada anak. Pengajaran terprogram secara sistematis sangat diperlukan untuk mengembang kosakata.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Indonesia Farid Anak Usia 5 Tahun di RA Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo” di Desa Sirih Sekapur sendiri yang terletak di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan jumlah penduduk lebih dari 500 kepala keluarga dengan mayoritas Suku melayu. Kepercayaan yang terdapat di Desa Sirih Sekapur mayoritas masyarakatnya beragama islam. Dari segi ekonomi warga rata-rata dengan ekonomi menengah keatas dengan mayoritas pekerjaan adalah petani karet dan petani sakit. Bahasa yang digunakan juga dominan bahasa daerah baik dari anak-anak maupun orang dewasa, menggunakan bahasa Indonesia hanya pada acara tertentu saja.

## **Metode**

Penelitian berjudul “Pemerolehan Kosa Kata Farid Anak Usia 5 Tahun di RA Bahrul Ulum Desa Sirih Sekapur, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berupa ujaran dari subjek penelitian yang diamati untuk memberi gambaran penyajian subjek tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah kosa kata Farid anak usia 5 tahun di RA Bahrul Ulum Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Penelitian ini bersumber dari wacana tutur Farid anak usia 5 Tahun di RA Bahrul Ulum Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan

Kabupaten Bungo. Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi data/pengamatan data dan menggunakan teknik libat cakap.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi anak yang akan diteliti, berikutnya pengumpulan data. Teknik pengumpulan data, dan penelitian ini menggunakan teknik libat cakap. pengecekan keabsahan dan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2005:330). Maksudnya peneliti dapat memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau sebagai bahan perbandingan data. Triangulasi yang digunakan berubah teori dan metode.

Analisis data menggunakan prosedur dan teknik pengolahan data sebagai berikut:

- (1) Melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data
- (2) Melakukan penyuntingan data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data
- (3) Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data
- (4) Melakukan analisis data sesuai dengan kontruksi pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian berupa proposal penelitian. Pada tahap ini peneliti memahami latar belakang peneliti, ikut serta secara lengkap mengumpulkan data tentang pemerolehan bahasa dan hal lain yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa, dan kemudian mencatat kedalam catatan lapangan.

## **Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data Farid tentang kosa kata bahasa Indonesia Farid anak usia 5 tahun, peneliti menemukan bentuk kosa kata anak yang cenderung muncul dalam percakapan anak disekolah taman kanak-kanak, termasuk berapa jumlah kosa kata yang dihasilkan oleh anak dengan konteks belajar disekolah.

Data dalam peneliti ini diambil pada setiap kegiatan belajar atau pun kegiatan bermain yang dilakukan setiap anak di sekolah taman kanak-kanak. Data dikumpulkan dengan melakukan penyimakan dalam situasi belajar dan bermain disekolah taman kanak-kanak. Jenis kosa kata yang diperoleh oleh anak yang bernama farid disekolah taman kanak-kanak bahrul ulum banyak ketidak tepatan pemakaian kosa kata terkait dengan konteks percakapan yang dideskripsikan dibawah ini.

## Bentuk kosa kata yang Diperoleh oleh Farid

Bentuk kosa kata yang diperoleh Farid berupa verbal,adjectival,adverbial, nomina,numeralia,interjeksi, dan konjungsi.Berikut tabel kelas kata yang diperoleh oleh Farid.

### BENTUK KOSA KATA YANG DIPEROLEH FARID

#### Verba

No	BAHASA FARID	DILAFALKAN	MAKNA
1	/Tidoh/	[Bobo?]	Tidur
2	/Dudok/	[Dudu?]	Duduk
3	/Nantek/	[Tunggu?] [Yepo?] [Pol]	Tunggu
4	/Tepok/	[Pu?ul]	Pukul
5	/Belaja/	[Ajaran]	Belajar
6	/Kudap/	[Makanan] [Mamam]	Makanan
7	/Tabayak/	[Tumpah] [upah]	Tumpah
8	/Meli/	[Buli]	Beli
9	/Cilek/	[Teno?]	Lihat
10	/Pegi/	[Pegi]	Pergi

Verbal memiliki fungsi sebagai utama sebuah predikat atau inti predikat dalam kalimat.Kosa kata yang dihasilkan Farid dalam bentuk kosa kata yang diucapkan berjumlah 10 kata. Verba merupakan bentuk kosa kata yang cenderung muncul percakapan farid disekolah taman kanak-kanak.

#### Adjektiva

No	BAHASA FARID	DILAFALKAN	MAKNA
1	/Ancak/	[Agus]	Bagus

2	/Penek/	[Cape?]	Capek
3	/Kubang/	[?otor]	Kotor
4	/Ancak/	[Aguslah]	Bagus
5	/Kuyak/	[Uyak]	Sobek
6	/ke'ge/	[?eras]	Keras
7	/Dapet/	[Pat] [Apat]	Dapat

Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina berfungsi atributif. Adjektiva juga berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Tingkat bandingan dinyatakan antara lain oleh pemakaian kata lebih dan paling dimuka adjektiva. Kosa kata yang dihasilkan Farid dalam kelas kata adjektiva berjumlah 7 kata.

### Adverbia

No	BAHASA FARID	DILAFALKAN	MAKNA
1	/Kado do/	[Tida?]	Tida?
2	/Banyak/	[Mana?]	Banyak
3	/Buleh/	[Bole?]	Boleh
4	/Ngicoh/	[Bohong] [Bae] [Be]	Bohong
5	/Nyan/	[Ju?]	Juga

Adverbia adalah kategori yang mendampingi adjektiva, numeralia. Sekalipun banyak adverbial yang dapat mendampingi verbal dalam konstruksi sintaksis, namun adanya verbal itu bukan berarti menjadi ciri adverbial. Kosa kata yang dihasilkan Farid dalam apa sajakah bentuk kosa kata adverbial sebanyak 5 kata.

### Nomina

No	BAHASA FARID	DILAFALKAN	MAKNA
1	/Ambut/	[Ambut]	Rambut

2	/Kepalo/	[?epala]	Kepala
3	/Talingo/	[Telj̥o.a]	Telinga
4	/Buku/	[Bu?u]	Buku
5	/Tas/	[Tatas]	Tas
6	/Umah/	[Ruma?]	Rumah
7	/Mubel/	[Mobil?]	Mobil
8.	/Sikat/	[Sisi]	Sisir
9	/Suwal/	[Celan?]	Celana
10	/Helop/	[Selop]	Sandal
11	/Sapu/	[Apu]	Sapu
12	/Mato/	[Ato]	Mata

Nomina yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari dua segi, yakni segi semantik dan segi bentuk. Dari semantik, nominal adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep dan pengertian. Dari segi sintaksisnya, nominal memiliki ciri tertentu dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap. Kosakata yang dihasilkan Farid dalam apa sajakah bentuk kosakata anak nominal berjumlah 12 kata.

### **Numeralia**

NO	BAHASA FARID	DILAFALKAN	MAKNA
1	/Ciek/	[Satu]	Satu
2	/Tigo/	[Tiga]	Tiga
3	/Duo/	[Duo] [Uwo]	Dua
4	/Empek	[Empat] [Dapat]	Empat

Numeralia atau kata bilangan dipakai untuk menghitung banyaknya wujud orang, binatang, atau konsep. Numeralia juga merupakan kategori yang dapat mendampingi dalam

kontruksi sintaksis. Kosa kata yang dihasilkan oleh Farid apa sajakah bentuk kosa kata memerialia 4 kata.

### **konjungsi**

NO	BAHASA FARID	DILAFALKAN	MAKNA
1	/yaklah/	[Biarla?]	Biarlah

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan lain yang dalam kontruksi dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam kontruksi. Kosa kata yang dihasilkan Farid dalam apa sajakah bentuk kosa kata konjungsi berjumlah 1 kata.

### **Pembahasan**

Krashen ( Chaer2003:167 ) mengutip pemerolehan bahasa sebagai pemerolehan bahasa adalah proses bagaimana seseorang dapat berbahasa atau proses anak-anak pada umumnya memperoleh bahasa pertama.

Pemerolehan bahasa pada anak usia dua sampai tiga tahun terjadi secara alamiah. Pemeroleh bahasa biasanya secara natural artinya pemerolehan bahasa yang terjadi secara alamiah tanpa disadari bahwa seorang anak tengah memperoleh bahasa, tetapi hanya sadar akan kenyataan bahwa ia tengah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Schutz menambahkan hasil dari pemerolehan bahasa yakni kompetensi yang diperoleh juga bersifat alamiah. Anak pada umumnya memperoleh bahasa secara alamiah dari lingkungannya tanpa proses belajar secara formal di bangku sekolah. Pemerolehan bahasa secara alamiah ini tidak dikaitkan secara ketat, tetapi pemerolehan bahasa itu diperoleh sesuai dengan perkembangan otak dan fisik anak itu sendiri.

Menurut Sigel dan Cocking (2000:5) pemerolehan bahasa merupakan proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa yang bersangkutan.

Pemerolehan bahasa umumnya berlangsung di lingkungan masyarakat bahasa target dengan sifat alami dan informal serta lebih merujuk pada tuntutan komunikasi. Berbeda dengan belajar bahasa yang berlangsung secara formal dan artifisial serta merujuk pada tuntutan



pembelajaran (Schutz, 2006:12), dan pemerolehan bahasa dibedakan menjadi pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua.

Menurut Vygotsky pemerolehan bahasa pertama diperoleh dari interaksi anak dengan lingkungannya, walaupun anak sudah memiliki potensi dasar atau piranti pemerolehan bahasa yang oleh Chomsky disebut language acquisition device (LAD), potensi itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan. Chomsky(Schutz, 2006:1) tampaknya setuju dengan hakikat dasar masalah bahasa. Dalam analisis tentang pemerolehan bahasa, ia berpendapat bahwa misteri perbuatan belajar berasal dari dua fakta utama tentang penggunaan bahasa, yakni bahasa itu taat asas dan kreatif. Lanjut Chomsky, penutur yang mengetahui konstituen dan pola gramatikal dapat menuturkannya kendati belum mendengarnya, begitu juga pengamat tidak dapat berharap mampu membuat daftar konstituen, dan pola gramatikal itu karena kemungkinan kombinasinya itu tak terbatas.

Menurut Bloomfield, tata bahasa merupakan pemerian analog yang sesuai dengan suatu bahasa, dan belajar adalah seperangkat prosedur penemuan yang dengan cara itu seorang anak membentuk analogi-analogi. Pemerolehan bahasa berproses tanpa kompetensi tentang aturan-aturan bahasa, tetapi lebih memperhatikan pesan atau makna yang dipahami. Berbeda dengan belajar bahasa membutuhkan kompetensi bahasa sebagai modal bagi penggunaan bahasa yang dipelajari.

### **Bentuk Kosakata**

Menurut Tarigan, (1994) jenis kosakata dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### (1) Kosakata dasar

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Di bawah ini yang termasuk ke dalam kosakata dasar yaitu:

- (a) Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, anak, nenek, kakek, paman, bibi, mertua, dan sebagainya;
- (b) Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, lidah dan sebagainya;
- (c) Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sana, sini dan sebagainya;
- (d) Kata bilangan, misalnya: satu, dua, sepuluh, seratus, sejuta, dan sebagainya;

- (e) Kata kerja, misalnya: makan, minum, tidur, pergi, dan sebagainya;
  - (f) Kata keadaan, misalnya: suka, duka, lapar, haus, dan sebagainya;
  - (g) Kosakata benda, misalnya: tanah, udara, air, binatang, matahari, dan sebagainya.
- (2) Kosakata aktif dan kosakata pasif

Kosakata aktif ialah kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif ialah kosakata yang jarang bahkan tidak pernah dipakai tetapi biasanya digunakan dalam istilah puitisasi.

- (3) Bentuk kosakata baru

Kosakata baru ini muncul disebabkan adanya sumber dalam dan sumber luar bahasa. Sumber dalam diartikan sebagai kosakata swadaya bahasa Indonesia sendiri, sedangkan sumber luar merupakan sumber yang berasal dari kata-kata bahasa lain. Kosakata sumber luar ini meliputi pungutan dari bahasa daerah ataupun juga bahasa asing.

- (4) Kosakata umum dan khusus

Kosakata umum adalah kosakata yang sudah meluas ruang lingkup pemakaiannya dan dapat menaungi berbagai hal, sedangkan kosakata khusus adalah kata tertentu, sempit, dan terbatas dalam pemakaiannya.

- (5) Kata tugas

Dalam Alwi (1999:287) mengatakan bahwa kata tugas dapat bermakna apabila dirangkaikan dengan kata lain. Kata tugas ini hanya memiliki arti gramatikal seperti ke, karena, dan, dari, dan sebagainya.

- (6) Kata benda (nomina)

Kata benda atau nomina dapat diklasifikasikan ke dalam tiga segi, yaitu dari segi semantis, sintaksis, dan segi bentuk. Secara semantis kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Secara sintaksis biasanya diikuti oleh kata sifat dan dapat diikuti kata 'bukan'. Sedangkan dari segi bentuk morfologinya, kata benda terdiri atas nomina bentuk dasar dan nomina turunan.

## **Perkembangan Pemerolehan Bahasa Anak**

Seperti halnya dalam perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, dalam perkembangan pemerolehan bahasanya pun mungkin saja memerikan hal-hal umum yang dapat diramalkan yang sebenarnya diikuti oleh semua anak walaupun dengan kecepatan yang beraneka ragam. Perkembangan yang bersifat urutan halnya merupakan suatu daftar prestasi atau kecakapan dalam masa tertentu saja (Tarigan,2011:16).

Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya teori dalam perkembangan bahasa anak. Pandangan yang dikemukakan oleh pakar ahli Amerika. Yaitu pandangan *behaviorisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat “suapan” (Chaer,2003:221)

Menurut Choto (dalam Chaer,2003:221), anak belajar mengucapkan kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa memperhatikan fonem kata-kata itu satu per satu. Sedangkan menurut Watelson (dalam Chaer,2003:234), anak hanya dapat menangkap ciri-ciri tertentu dari kata yang diucapkan oleh orang dewasa, dan pengucapannya terbatas pada kemampuan artikulasainya.

### **Teori Pemerolehan Bahasa**

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat ada tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Dua pandangan yang kontroversial dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan *nativisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak bersifat almah, dan pandangan *behaviorisme* yang bersifat bahwa penguasa bahasa pada anak bersifat suapan. Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasa bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut *kognitisme*.

### **Teori Nativisme**

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut hipotesis pemberian alam.

Kaum nativis yang berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti peniruan. Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai system bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah.

### **Teori Behaviorisme**

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif didalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris bukan hanya tidak mengakui peranan aktif si anak dalam pemerolehan bahasa, malah juga tidak mengakui kematangan si anak itu. Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya.

Menurut Skinner, (1969) dikutip oleh Chaer (2003) kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab dan mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena penguasaan kaidah sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor diluar dirinya.

Kaum behavioris tidak mengakui pandangan bahwa anak menguasai kaidah bahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakan ciri-ciri penting dari bahasa di lingkungannya. Mereka berpendapat rangsangan (stimulasi) dari lingkungan tertentu dapat memperkuat kemampuan bahasa anak. Perkembangan bahasa, mereka pandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara anak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip proses peniruan.

### **Teori Kognitivisme**

Hubungan antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa pada anak dapat kita lihat dari keterangan piaget mengenai tahap paling awal dari perkembangan intelektual anak. Menjelang akhir usia satu tahun barulah anak itu dapat menangkap bahwa objek itu tetap ada (permanen), meskipun sedang tidak dilihatnya. Sedang dilihat atau tidak benda itu tetap ada sebagai benda, yang memiliki sifat permanen. Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematang bahasa, maka piaget berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya.

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa teori yang cocok untuk penelitian yang berjudul “Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Indonesia Farid Anak Usia 5 Tahun di Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo” adalah teori Behaviorisme karena menurut teori ini pemerolehan bahasa di dapat dari dilingkungannya.

## **Penutup**

### **Simpulan**

Hasil Penelitian yang berjudul “Pemerolehan Kosa Kata Farid Anak Usia 5 Tahun di RA Bahrul Ulum Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo” dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk kosa kata Farid berupa verba sebanyak 10 kata, adjektiva, sebanyak 7 kata, adverbialia sebanyak 5 kata, nomina sebanyak 12 kata, numeralia sebanyak 4 kata, dan konjungsi sebanyak 1 kata. Ketidaksesuaian bentuk kosa kata yang diperoleh Farid disebabkan oleh adanya beberapa kata yang jarang didengar.

### **Saran**

Banyak gejala berbahasa yang terjadi dan dialami oleh anak-anak yang menarik untuk diteliti peneliti lainnya. Untuk menambah pengetahuan di bidang bahasa terutama psikolinguistik, peneliti lain bisa melakukan penelitian sebagai perkembangan bahasa anak dari berbagai aspek dan permasalahan.

Bagi orang tua yang memiliki anak usia dini atau masih dalam kategori persekolahan usia persekolahan, dapat melakukan peranannya sebanyak mungkin sebagai lingkungan bahasa kedua bagi mereka, yaitu dengan cara melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan sesama anggota keluarga agar menggunakan kosa kata yang baik dalam berkomunikasi dengan si anak, menciptakan situasi pemakaian kata yang positif. Jika sedang marah atau jengkel usahakan untuk tidak menggunakan kata atau mengungkapkan dengan kata yang jelaq terhadap anak. Latihlah anak dari usia dini untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar nantinya anak mudah menggunakan bahasa Indonesia dan leboh lancar menggunakan bahasa Indonesia. Tingkatkan lah penggunaan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari agar anak terbiasa dengan kosa kata bahasa Indonesia.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga menggunakan pemerolehan kosa kata anak. Terlebih dibidang lagi dalam pemerolehan bahasa Indonesia. Dengan para guru ada di sekolah lebih sering mengajak anak untuk berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah tersebut, supaya anak usia dini terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

Alwi, H. dkk, 2003. *Tata Baku Bahasa Indonesia edisi tiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Anita, Y. 2011 *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*

Bloomfield, L. 1958. *Language*. New York: Hendry Holt Company

Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Candrasari, L.A. Diakses tanggal 1 Maret 2017. *Pemerolehan Bahasa pada anak*

*Usia 3-4 tahun di Desa Gembong Kecamatan Belik Kabupaten Malang (Kajian Psikolinguistik)*

[http://eprints.ums.acid/26299/12/NASKAH\\_PUBRIKASI.pdf](http://eprints.ums.acid/26299/12/NASKAH_PUBRIKASI.pdf)